

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Fokus masalah pada penelitian ini membahas tentang profil kreatif guru PAUD, yaitu untuk mengeksplorasi dan menguraikan pemahaman tentang profil guru kreatif di PAUD. Metode penelitian yang diambil yaitu metode kualitatif. Kualitatif sebagai metode yang dibangun individu dalam mengumpulkan sudut pandang dalam kondisi tertentu, sehingga metode ini akan menguraikan dan mendorong pemahaman dalam aneka pemikiran (Danim, 2002; Yin, 2011, hal 8; Creswell, 2015, hal. 406 ).

Secara spesifik penelitian ini menggunakan studi kasus karena dengan studi kasus peneliti mampu mengkaji lebih jauh objek melalui eksplorasi pada kehidupan nyata sehingga peneliti akan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan pemahaman dari kasus yang terjadi (Creswell, 2014, hal. 135). Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Studi kasus merupakan sebuah studi intensif pada satu kasus yang tujuannya untuk menyoroti kasus lain dalam jumlah yang lebih besar (Gerring, 2007, hal. 20). Adapun penelitian ini, kasus yang diangkat terdapat pada profil guru kreatif yang berada di PAUD Terpadu Bunda Tami yang mengacu pada penelitian terdahulu dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD tersebut. Kemudian tujuan penelitian ini untuk melihat seperti apa profil guru tersebut dalam pembelajaran di PAUD melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru PAUD di Kabupaten Tasikmalaya. Proses pencarian partisipan merupakan guru-guru yang memiliki pengakuan kreativitas yang tinggi di lingkungan sekolah, adanya pengakuan yang terlihat dari beberapa penghargaan dan aktivitasnya yang mengacu pada kreativitas seorang guru dalam mengajar. Teknik pengambilan partisipan menggunakan

*purposive*. Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan bahwa responden merupakan seseorang yang paling tahu dan mampu digali informasinya tentang profil guru kreatif di PAUD (Sugiyono, 2011). Penggunaan *purposive* dalam penelitian ini berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi (Creswell, 2015, hal. 150). Penentuan ini dilakukan agar mendapatkan data secara prospektif, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria responden sebagai berikut:

1. Pendidik PAUD Kabupaten Tasikmalaya.
2. Responden memiliki rekam jejak yang baik dan dikenal kreatif dalam mengajar.
3. Responden bersedia menjadi subjek penelitian.

Sementara untuk penelitian ini, ada 3 orang guru yang dilibatkan untuk menjadi responden dalam penelitian. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai partisipannya:

1. Partisipan pertama, bernama Ibu Ai (bukan nama sebenarnya) beliau adalah guru PAUD swasta di Kabupaten Tasikmalaya yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun di PAUD tersebut. Dengan Kualifikasi S1 PGPAUD dan S2 Pendidikan Luar Sekolah. Ibu Ai merupakan juara 1 guru berprestasi, pernah mengikuti seminar kreativitas guru PAUD, salah satu dosen di perguruan tinggi swasta di Tasikmalaya, merupakan pembicara pada pengembangan mutu dan kreativitas pendidik di PAUD tingkat Kabupaten. Pengakuan lain muncul dari kepala sekolah dan rekan sejawatnya yang menyebutkan bahwa Ibu Ai merupakan guru yang kreatif dalam pembelajaran. Dimulai dari pribadinya yang menyenangkan dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dan bahan ajar. Selain menjadi guru PAUD kini bu Ai merupakan instruktur nasional bidang taman kanak-kanak P4TK PLM.
2. Partisipan kedua, bernama Ibu Eni (bukan nama sebenarnya) beliau merupakan guru PAUD swasta di Kabupaten Tasikmalaya dengan kualifikasi akademik S1 Psikologi dan S2 Psikologi Pendidikan dengan pengalaman mengajar selama 14 tahun. Beliau merupakan guru yang kreatif di Kabupaten Tasikmalaya terutama dalam pembuatan alat permainan dan medongeng, sehingga mendapat juara 1 lomba

mendongeng pada tahun 2019. Selain guru PAUD, Ibu Eni merupakan salah satu dosen di Universitas swasta di Tasikmalaya yang mengampu mata kuliah permainan edukatif dan pengembangan kreativitas di PAUD.

3. Parisipan ketiga, bernama Ibu Mia (bukan nama sebenarnya) merupakan guru PAUD Swasta di Kabupaten Tasikmalaya yang sangat berperan dalam pengembangan kompetensi dan kreativitas guru dalam pembelajaran PAUD di Kabupaten Tasikmalaya. Beliau sering mengisi dan mengadakan seminar tentang peningkatan mutu dan kreativitas pembelajaran PAUD, mengadakan workshop kreatif dalam pembelajaran PAUD dengan berbagai metode yang ia ciptakan dan terakhir menjadi pemateri dalam Workshop Guru Kreatif. Beliau berkualifikasi S1 PGPAUD dan S2 Manajemen Pendidikan dengan pengalaman mengajar 14 tahun.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

PAUD Terpadu Bunda Tami merupakan salah satu lembaga swasta yang bergerak pada pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Jl. Kongsu No.12 Cipakat Kec. Singaparna. PAUD ini berdiri sejak tahun 2016. Letaknya yang berdekatan dengan pemukiman dan jalan raya membuat PAUD Terpadu Bunda Tami terlihat strategis. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna bagi anak, PAUD Terpadu Bunda Tami menerapkan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centres and Circle Times*) dimana pembelajaran anak dipusatkan di sentra- sentra main. Setiap hari anak belajar dan bermain di sentra yang berbeda. Ada 6 sentra bermain yang dikembangkan di PAUD Terpadu Bunda Tami, yaitu :

1. Sentra Persiapan Berkah Allah
2. Sentra Bahan Alam Berkah Allah
3. Sentra Main Peran Berkah Allah
4. Sentra Balok Berkah Allah
5. Sentra Seni Berkah Allah
6. Sentra Imtaq Berkah Allah

PAUD Terpadu Bunda Tami memiliki fasilitas yang lengkap dari mulai 7 ruang sentra, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, 1 ruang tamu, 1

perpustakaan, 3 toilet untuk anak dan guru, 1 tempat wudhu, 1 mushola, 1 ruang tunggu, 1 dapur hingga 2 ruang tidur anak. PAUD Terpadu Bunda Tami juga mempunyai fasilitas seperti area bermain *outdorr* yang cukup luas dan dilengkapi permainan yang beragam, lapangan olahraga dan tempat parkir.

Selain di lengkapi dengan fasilitas sekolah, hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Ditinjau dari lingkungan fisik yang sudah rapi dan bersih, ruangan yang ada digunakan sesuai dengan fungsinya. Adapun alat permainan yang terdapat di luar ruangan yaitu: perosotan, jungkat-jungkit, bola dunia, papan titian serta ayunan, sedangkan fasilitas yang ada di dalam kelas terdiri dari rak untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, serta beragam peralatan menulis dan APE yang yang diantaranya adalah balok, puzzle, maze dan lain sebagainya.

Tenaga pendidik di PAUD Terpadu Bunda Tami berjumlah 14 orang, yang merupakan tenaga pendidik yang profesional yang telah menambah pengetahuan kependidikan pada jenjang S1 dan S2. Dengan demikian akan menambah wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan PAUD Terpadu Bunda Tami adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Pendidik	P/L	Jabatan	Pendidikan
1.	Lia	P	Kepala Sekolah	S.1 Peternakan S.2 Manajemen Pendidikan
2.	Eni	P	Guru Kelas	S.1 Psikologi S.2 Psikologi Pendidikan
3.	Mia	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD S.2 Manajemen Pendidikan
4.	Ai	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD S.1 PLS
5.	Listi	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD

6.	Wina	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD
7.	Harti	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD
8.	Badri	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD
9.	Ami	P	Guru Kelas	S.1 PG PAUD
10.	Nina	P	Guru Pendamping	S.1 PG PAUD
11.	Yanti	P	Guru Pendamping	S.1 PG PAUD
12.	Aini	P	<i>Helper</i>	S.1 PG PAUD
13.	Sri	P	<i>Helper</i>	S.1 PG PAUD
14.	Heni	P	Operator	S1 Komputer
15	Nana	L	Penjaga Sekolah	SMA

(Dokumen Sekolah)

Tahun ajaran 2019-2020 Anak didik PAUD Terpadu Bunda Tami dibagi menjadi 7 kelompok berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, Kelompok B untuk usia 5-6 tahun dan usia PG untuk anak 2-4 tahun. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**

**Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Kelompok/Kelas	Data Anak		Jumlah
		L	P	
1.	TK A <sub>1</sub>	7	5	12
2	TK A <sub>2</sub>	6	6	12
3	TK A <sub>3</sub>	6	5	11
4	TK B <sub>1</sub>	8	8	16
5	TK B <sub>2</sub>	9	7	16
6	TK B <sub>3</sub>	7	8	15
7	PG	13	16	29
<b>JUMLAH</b>		<b>56</b>	<b>55</b>	<b>111</b>

(Dokumen Sekolah)

### 3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dari guru kreatif telah dipaparkan di Bab II yang menjeaskan konsep dari guru kreatif. Guru kreatif adalah guru yang memberikan pembelajaran agar lebih sederhana dan bermakna hingga mendapatkan pembaharuan dan kemanfaatan dari pembelajaran tersebut (Plucker, dan Beghetto, 2004, hal. 154; Cropley, 2001, hal. 8; Rinkevich, 2011, hal. 219). Guru yang mempunyai berbagai ide untuk menarik minat siswa dalam belajar, mampu mengadaptasi, merencanakan dan memberikan umpan balik dalam kebutuhan kurikulum pembelajarannya (Chee dkk, 2016). Guru kreatif akan membantu siswa dalam mengembalikan konsentrasi dan mengembalikan perhatian serta membuat semangat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Febriandari dkk, 2018, hal. 498). Guru kreatifpun akan melakukan pembaharuan dari tindakannya yang tepat dalam pengajarannya dengan kegiatan kreatif untuk memotivasi dan mendorong rasa percaya diri siswa dalam meningkatkan dirinya (Rahmawati, 2000; Cropley, 2001, hal. 57).

Sehingga, guru kreatif merupakan guru yang mampu mengembangkan ide-ide dengan kepribadiannya yang responsif dan inovatif dalam menganalisis permasalahan yang muncul di dalam kelas dengan kegiatan kreatif, adanya penanganan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi anak sehingga memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada anak untuk mendapatkan manfaat dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang disampaikan atau yang dialami anak.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Teknik penggalan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara dipilih karena dengan wawancara peneliti dapat menceritakan pengalaman partisipan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya batasan dari peneliti atau peneliti sebelumnya (Creswell, 2015). Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi dari responden (Abidin, 2011; Arikunto, 2006). Wawancara dilakukan berdasarkan kondisi

lapangan, sehingga wawancara bersifat tidak terstruktur. Hal ini juga diharapkan agar dapat mengeksplor guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif di kelasnya. Peneliti membuat pedoman umum atau kerangka pokok dalam melakukan wawancara dengan urutan pertanyaan yang tidak bersifat kaku.

Pada pelaksanaannya, peneliti mengadopsi langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Creswell, 2015), yaitu:

1. Mengidentifikasi responden dan meminta izin.
2. Menentukan tipe wawancara yang akan dilakukan dan menentukan pertanyaan penelitian berupa kerangka umum.
3. Melakukan prosedur perekaman ketika bertanya dan respon dari responden.
4. Membuat catatan pendek.
5. Menentukan tempat yang nyaman dan cocok dalam melakukan wawancara.
6. Menggunakan “*probe*” sub-sub pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan. Sub-sub pertanyaan tersebut digunakan untuk memperjelas poin-poin atau memperluas ide-ide responden.
7. Bersikap sopan dan profesional, dengan menjadi pendengar yang baik dan mengucapkan terima kasih atas respon dari responden tersebut.

Pengambilan data dilakukan secara tatap muka selama beberapa kali pertemuan dengan durasi tiga puluh menit. Jika terdapat hal-hal yang perlu dikaji ulang maka peneliti akan kembali kelapangan dengan izin dari pihak sekolah dan kesesuaian dari guru yang terlibat.

Berikut adalah salah satu contoh data yang dihasilkan dari wawancara:

Tabel 3.3

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Hari/Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Nama Sekolah	: PAUD Terpadu Bunda Tami
Responden	: Ibu Eni
Waktu Wawancara	: 12.30-13.00
Keterangan	: Pw (Pewawancara) Rs (Responden)
Pw	: Kalau menurut pandangan ibu guru kreatif itu seperti apa ?
Rs	: Sebagai guru PAUD yang kreatif itu menurut saya harus menunjukkan sikap yang ceria, sehingga akan mudah dalam mendapatkan ide baru. Selain ceria, harus mempunyai sifat yang humoris, ini perlu sekali agar pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan anak <i>enjoy</i> di kelas. Apalagi yang namanya anak-anak kadang mudah sekali bosan dan <i>traky</i> atau gampang terganggu gitu.. Guru kreatif juga harus humoris dan menyenangkan karena dengan sifatnya yang humoris akan memberikan nilai positif, anak-anak itu gak seperti kita loh .. kita bisa saja menyimpan perasaan sedih atau tidak nyaman kita di rumah. Tapi kalau anak PAUD itu berbeda, ketika ia ada ketidaknyamanan atau masalah di rumah, yaa.. itu akan terbawa sampai ke kelas. Jadi sebagai guru kita harus menyulap perasaan mereka yang tadinya sedih menjadi lupa akan situasi hatinya sebelumnya. Dengan humor juga kita bisa meningkatkan kreativitas siswa, menjalin komunikasi atau keakraban yang baik antara saya dan anak-anak, dengan menyisipkan humor-humor ringan di dalam pembelajaran akan menjadikan anak-anak tertawa dan membuat anak senang. Kan ketika anak sedang senang maka ketika kita memberikan pembelajaran kepada mereka itu akan mudah tertangkap. Karena dari buku yang saya baca kalau keadaan mereka sedang senang maka syaraf-syaraf mereka akan mudah menangkap pembelajaran.

Transkrip wawancara secara lengkap *terlampir*.

### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti pada fenomena yang terjadi di lapangan melalui indra peneliti dalam mendapatkan data (Abidin, 2011; Angrosino, 2007). Sugiyono (2017 hal. 226) menyatakan hal yang terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan pada guru yang sedang melakukan pembelajaran untuk mengetahui karakteristik, bentuk kreativitasnya dan faktor penyebab kreativitas guru dalam melakukan pembelajarannya di kelas.

**Tabel 3.4.**

<b>TRANSKIP OBSERVASI</b>	
Hari / tanggal : Kamis, 28 November 2019	
Nama PAUD : PAUD Terpadu Bunda Tami	
Kelas	: B2 (Sentra Main Peran)
Nama Guru	: Ibu Eni
<p>Pada sentra main peran yang bu Eni pegang, anak-anak dengan antusias memilih dan memainkan peran yang mereka inginkan. Saat itu pembelajaran tema profesi dan bu Eni mempersiapkan beberapa profesi yang salah satunya adalah sebagai polisi. Beberapa saat setelah main peran berjalan ada satu anak yang memilih polisi menjadi profesinya. Akan tetapi ia hanya menembakkan senjata api atau bahkan diam karena bingung apa yang harus ia lakukan ketika menjadi seorang polisi. Ketika melihat peristiwa tersebut Bu Eni masuk ke sentra dan berpura-pura menjadi korban pencurian. Bu Eni dengan mukanya yang sedih dan panik menceritakan bagaimana ia kehilangan tasnya.</p>	
Ibu Eni	: huuhuuuu.. pak polisi tolong saya pakk...
AL	: Kenapa bu?
Ibu Eni	: Tas saya dicuri orang pak.
AL	: Di mana bu..
Ibu Eni	: Di pasar depan toko sayur pak, tiba tiba ada orang yang mengambil tas saya.. huhuhhuu (bercerita dengan tersedusedu, dan pura-pura menangis)

Transkrip observasi secara lengkap *terlampir*

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Dengan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisa hingga menemukan dan melaporkan pola-pola yang muncul dalam data dan meyajikannya dengan terperinci dan lengkap (Braun & Clarke, 2006). Teknik analisis ini juga tepat dalam menginterpretasi subjek yang berbeda. Sifatnya yang tematis, akan mempermudah peneliti dalam mengasosiasikan tema-tema yang muncul dari keseluruhan data, menghubungkan dan membandingkan konsep dan jawaban di lapangan.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian adalah melalui pengumpulan data, pengkodean data (*coding*), pembuatan pola dari data yang sudah dipilih dan penganalisaan data dan menampilkan hasil analisa (Naughton, 2009). Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengumpulan data

Tahapan ini, peneliti sudah memiliki data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah. Peneliti membuat transkrip atau catatan hasil wawancara dan observasi agar lebih mudah dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

#### 3.5.2 Pengkodean data (*Coding*)

Tahapan ini, peneliti melakukan *coding* sebagai proses mensegmentasi dan melabel teks untuk membuat deskripsi dan menentukan tema yang luas dalam data (Creswell, 2015). Charmaz (2006) mengemukakan *coding* dapat dikategorikan sebagai tahapan awal dalam menganalisis data. Coding data dalam penelitian ini menggunakan prosedur dari (Alwasilan, 2015; Clarke, Braun, Terry & Hayfield, 2019), yaitu: (1) Deskripsi, (2) *Coding*, (3) *selective coding*, dan (4) pembentukan tema.

**Tabel 3.5**  
**Contoh Coding Data Wawancara**

<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>	
Hari/Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Nama Sekolah	: PAUD Bunda Tami
Responden	: Ibu Eni
Waktu Wawancara	: 12.30-13.00
Keterangan	: Pw (Pewawancara) Rs (Responden)
<b>Deskripsi</b>	<b>Coding</b>
<p>Pw : Bu, menurut ibu bagaimanakan seorang guru kreatif bila melakukan pembelajaran di kelas?</p> <p>Rs : Guru kreatif ya, yang pasti guru kreatif itu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak jenuh dianak..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru kreatif membuat pembelajaran menyenangkan</li> <li>- Guru kreatif menghadirkan pembelajaran yang tidak menjenuhkan</li> </ul>
<p>Pw : Kalau menurut pandangan ibu guru kreatif itu seperti apa ?</p> <p>Rs : Sebagai guru PAUD yang kreatif itu menurut saya harus menunjukkan sikap yang ceria, sehingga akan mudah dalam mendapatkan ide baru. Selain ceria, harus mempunyai sifat yang humoris, ini perlu sekali agar pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan anak <i>enjoy</i> di kelas. Apalagi yang namanya anak-anak kadang mudah sekali bosan dan <i>traky</i> atau gampang terganggu gitu.. Guru kreatif juga harus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sikap ceria</li> <li>- Mudah mendapatkan ide</li> <li>- Guru kreatif humoris</li> <li>- Membuat anak <i>enjoy</i> di kelas</li> <li>- Guru harus menyenangkan</li> <li>- Memberikan nilai positif pada anak</li> <li>- Menggunakan humor</li> </ul>

<p>humoris dan menyenangkan karena dengan sifatnya yang humoris akan memberikan nilai positif, anak-anak itu gak seperti kita loh .. kita bisa saja menyimpan perasaan sedih atau tidak nyaman kita dirumah. Tapi kalau anak PAUD itu berbeda, ketika ia ada ketidaknyamanan atau masalah dirumah, yaa.. itu akan terbawa sampai ke kelas. Jadi sebagai guru kita harus menyulap perasaan mereka yang tadinya sedih menjadi lupa akan situasi hatinya sebelumnya. Dengan humor juga kita bisa meningkatkan kreativitas siswa, menjalin komunikasi atau keakraban yang baik antara saya dan anak-anak, dengan menyisipkan humor-humor ringan didalam pembelajaran akan menjadikan anak-anak tertawa dan membuat anak senang. Kan ketika anak sedang senang maka ketika kita memberikan pembelajaran kepada mereka itu akan mudah tertangkap. Karena dari buku yang saya baca kalau keadaan mereka sedang senang maka syaraf-syaraf mereka akan mudah menangkap pembelajaran.</p>	<p>saat mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin komunikasi yang baik dengan anak</li> <li>- Akrab dengan anak</li> <li>- Menyisipkan humor-humor ringan dalam pembelajaran</li> <li>- Membuat anak-anak tertawa dan merasa senang</li> </ul>
---	---

*Coding data secara lengkap terlampir.*

Adapun salah satu contoh pengkodean data observasi, yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Contoh Coding Data Observasi**

<b>TRANSKIP OBSERVASI</b>	
<p>Hari / tanggal : Kamis, 28 November 2019</p> <p>Nama PAUD : PAUD Terpadu Bunda Tami</p> <p>Kelas : B<sub>2</sub> (Sentra Main Peran)</p> <p>Nama Guru : Ibu Eni</p>	
<b>Deskripsi</b>	<b>Coding</b>
<p>Pada sentra main peran yang bu Eni pegang, anak-anak dengan antusias memilih dan memainkan peran yang mereka inginkan. Saat itu pembelajaran tema profesi dan Ibu Eni mempersiapkan beberapa profesi yang salah satunya adalah sebagai polisi. Beberapa saat setelah main peran berjalan ada satu anak yang memilih polisi menjadi profesinya. Akan tetapi ia hanya menembak-nembakan senjata api atau bahkan diam karena bingung apa yang harus ia lakukan ketika menjadi seorang polisi. Ketika melihat peristiwa tersebut Ibu Eni masuk ke sentra dan berpura-pura menjadi korban pencurian. Ibu Eni dengan mukanya yang sedih dan panik menceritakan bagaimana ia kehilangan tasnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru ikut bermain peran</li> <li>- Guru ekspresif dalam menceritakan pencurian tas</li> <li>- Kepekaan guru dalam memahami pembelajaran terhadap anak</li> </ul>

*Coding* data secara lengkap terlampir

**Tabel 3.7**  
**Contoh Selective Coding Wawancara**

<b>SELECTIVE CODING</b>	
Hari/Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Nama Sekolah	: PAUD Bunda Tami
Responden	: Ibu Eni
Waktu Wawancara	: 12.30-13.00
Keterangan	: Pw (Pewawancara) Rs (Responden)
No	Kode
110	Guru kreatif membuat pembelajaran menyenangkan
111	Guru kreatif menghadirkan pembelajaran yang tidak menjenuhkan
112	Menunjukkan sikap ceria
113	Mudah mendapatkan ide
114	Guru kreatif humoris
115	Membuat anak <i>enjoy</i> di kelas
116	Guru harus menyenangkan
117	Memberikan nilai positif pada anak
118	Menggunakan humor saat mengajar
119	Menjalin komunikasi yang baik dengan anak
120	Akrab dengan anak
121	Menyisipkan humor-humor ringan dalam pembelajaran
122	Membuat anak-anak tertawa dan merasa senang

*Coding data wawancara secara lengkap terlampir.*

Adapun salah satu contoh *selective coding* data observasi, yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Contoh *Selective Coding* Observasi**

<b><i>SELECTIVE CODING</i> OBSERVASI</b>	
Hari/Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Nama Sekolah	: PAUD Bunda Tami
Responden	: Ibu Eni
Waktu Wawancara	: 12.30-13.00
Keterangan	: Pw (Pewawancara) Rs (Responden)
<b>No</b>	<b>Kode</b>
229	Guru ikut bermain peran
230	Guru ekspresif dalam menceritakan pencurian tas
231	Kepekaan guru dalam memahamkan pembelajaran terhadap anak

*Coding* data wawancara secara lengkap *terlampir*.

### 3.5.3 Pembuatan pola dari data terpilih

Setelah melakukan pengkodean data, tahapan selanjutnya yaitu memilih dan memisahkan data kedalam tema yang sesuai dengan rumusan penelitian.

**Tabel 3.9**  
**Contoh Pembentukan Tema**

<b>Tema</b>	<b>Subtema</b>	<b>Kode</b>	<b>No. Kode</b>
Karakteristik Guru Kreatif	Menyadari dan Memahami karakteristik Anak	Memahami karakteristik anak	9
		Mengetahui watak anak	10
		Mengetahui kebiasaan anak	11
		Mengetahui perilaku anak	12

		ketika menghadapi orang lain dan sedang belajar	
Peka terhadap kondisi anak		Membuat anak nyaman di kelas	18
		Kepekaan terhadap anak	19
		Mampu menghadapi kondisi anak yang tidak nyaman di kelas	20
		Mempersiapkan cara dalam menghadapi anak	111
Ceria, humoris dan menyenangkan		Guru kreatif membuat pembelajaran menyenangkan	88
		Guru kreatif menghadirkan pembelajaran yang tidak menjenuhkan	89
		Menujukan sikap ceria	90
		Guru kreatif humoris	92

Pembentukan tema secara lengkap *terlampir*.

### 3.5.4 Menganalisis dan menampilkan hasil

Proses analisis yang dilakukan untuk menafsirkan data yang diperoleh untuk menampilkan makna tersembunyi yang ada di dalamnya. Proses ini mengharuskan peneliti untuk dapat memvalidasikan data yang diperoleh. Peneliti memvalidasi dengan melakukan *member check*, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi maka hasilnya akan dibuat pada transkrip hasil wawancara dan observasi lalu peneliti melakukan pengecekan data yang telah dihasilkan.

Setelah melakukan *member check*, maka peneliti melakukan triangulasi data melalui perspektif teori dan data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dalam menghilangkan bias dan meningkatkan keabsahan atas data yang diperoleh. Artinya seluruh data yang dikumpulkan lalu dianalisis berdasarkan prosedur *coding* yang ditentukan. Setelah melakukan triangulasi data, peneliti menulis laporan sebagai hasil dari penelitian. Dalam proses analisis peneliti menggunakan kerangka teoritis Cropley dalam melakukan pengkajian profil guru kreatif di PAUD .

### 3.6 Kode Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada lembaga, dan meminta persetujuan kepada partisipan. Hal tersebut dilakukan, karena untuk setiap penelitian yang dilakukan kepada manusia membutuhkan persetujuan secara etika (Yin, 2011, hal. 44). Keterlibatan guru menjadi partisipan dalam penelitian dan pengambilan informasi yang didapatkan dilakukan dengan terbuka dan sukarela. Guru berhak menentukan apakah informasi yang dikemukakannya boleh dijadikan data atau tidak. Termasuk informasi awal seperti tujuan penelitian yang dilakukan.